



ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *DEBT TO EQUITY (DER)*, DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2019

Jesica Febrian

jessicafebrian03@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abdullah Rakhman

abdullah.rakhman@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Net Profit Margin (NPM), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* adalah beberapa rasio keuangan yang dapat menjadi indikator untuk menentukan naik dan turunnya harga saham. Dengan menghitung menggunakan rasio dapat menunjukkan pengaruh masing-masing indikator dalam penelitian terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari NPM, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan dan unit amatan sebanyak 96 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kesesuaian koefisien regresi, uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: NPM, DER, ROA, Harga Saham.

ABSTRACT

Net Profit Margin (NPM), *Debt to Equity Ratio (DER)*, and *Return On Assets (ROA)* are some of the financial ratios that can be indicators to determine the rise and fall of stock prices. By calculating using the ratio can show the effect of each indicator in the study on stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of NPM, DER, and ROA on stock prices of consumer goods companies listed on the IDX for the period 2018-2019. The object of this research is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2019 period. This research is a quantitative research and uses secondary data. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach. The total sample used is 48 companies and the unit of observation is 96 data. The data analysis technique used is the regression coefficient suitability test, descriptive statistical test, classical assumption test, and multiple regression analysis using the *IBM SPSS Statistics 20* program. The results of this study indicate that NPM has a negative and significant effect on stock prices of consumer goods companies that listed on the Indonesia Stock Exchange, DER has a positive and significant effect on stock prices of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and ROA has a positive and significant impact on stock prices of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: NPM, DER, ROA, Stock Price.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Pada masa dimana teknologi semakin berkembang maju, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terus mengalami perkembangan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Banyak sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan salah satunya adalah sektor pasar modal. Pasar modal adalah salah satu lembaga penggerak perekonomian Indonesia yang mengatur perpindahan dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau wadah yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia. Berkembangnya pasar modal di Indonesia terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang ikut serta untuk menjual saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Meningkatnya jumlah saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk sumber modal.

Saham adalah suatu instrumen yang menjadi wadah untuk investor berinvestasi dan dijual oleh perusahaan di pasar modal. Sedangkan harga saham menjadi suatu cerminan kinerja keuangan dari perusahaan yang menjual sahamnya di bursa. Harga saham menurut Hartono (2017:208) adalah harga dari saham yang dijual oleh perusahaan di bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar yang permintaan dan penawaran dari investor mempengaruhi harga saham tersebut pada waktu tertentu. Jika harga saham yang tinggi atau terus meningkat disetiap periodenya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik sedangkan jika harga saham yang rendah atau menurun maka kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai tidak baik.

Kinerja keuangan bisa dinilai melalui rasio keuangan dan dari rasio tersebut mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Untuk mengetahui angka-angka yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan, maka diperlukan laporan keuangan pada periode yang ditentukan. Laporan keuangan menurut Fahmi (2017:2) merupakan data perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan dan dari data tersebut juga dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Berdasarkan informasi dari laporan keuangan akan membantu investor untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi modal.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery 2017:144) Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery 2017:143). Semakin besar nilai DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery 2017:143). Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki.

Dengan adanya beberapa faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas mewakili informasi dari beberapa rasio rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, maka peneliti memutuskan untuk menguji dan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019"

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Hartono (2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Dalam *signalling theory* menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik dan sebaliknya jika laporan keuangan yang buruk merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan baik. Sinyal atau tanda yang baik maupun yang buruk akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sesuai dengan kondisi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2018:200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2017:144) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.



Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sedangkan semakin rendah NPM maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih. Menurut Hery (2017:199) rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Semakin besar nilai DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain memberikan pinjaman kepada debitor yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi akan menimbulkan risiko bagi kreditor sedangkan memberikan pinjaman kepada debitor yang mempunyai *debt to equity ratio* yang rendah maka akan mengurangi risiko kreditor. Menurut Courties dalam Harahap (2010:303) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2017:144) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasikan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Sedangkan semakin rendah ROA maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Menurut Courties dalam Harahap (2010:305) rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Hartono (2017:208) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

Menurut Hartono (2017:202-208) ada 3 jenis harga saham yaitu Nilai Buku (*Book Value*), Nilai Pasar (*Market Value*) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2019), Samosir et al. (2019), Musdalipah & Cholid (2019), dan Novita & Situmorang (2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Menurut Hery (2017:144) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dan juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham maka harga dari saham tersebut akan meningkat.

H1: NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

B. Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baktiar et al. (2019) dan Alifatussalimah & Sujud (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi jumlah



hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk yang akan membuat turunnya minat dan kepercayaan investor serta membuat harga saham menurun.

H2: DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

C. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2017), Ayu Sekar Pratiwi & Santoso (2019), dan Sapariyah et al. (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Menurut Hery (2017:144) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dan juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham maka harga dari saham tersebut akan meningkat.

H3: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan 2019.

B. Variabel Penelitian

1. NPM (X1)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut Hery (2017:199) rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. DER (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Courties dalam Harahap (2010:303) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. ROA (X3)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Menurut Courties dalam Harahap (2010:305) rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada masing-masing tahun penelitian yakni tahun 2018 dan 2019 karena harga penutupan tersebut adalah harga yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada pada laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2019. Data yang akan diolah merupakan data yang didapatkan melalui www.idx.co.id



D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan tujuan penelitiannya.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019; perusahaan *consumer goods* yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2019; perusahaan *consumer goods* yang memiliki informasi atau kesediaan data yang akan digunakan dalam penelitian; perusahaan *consumer goods* yang laporan keuangan perusahaan diterbitkan dalam rupiah dan bukan mata uang asing. Tujuannya yaitu memberikan hasil analisa yang akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah, secara total terdapat 54 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019; 48 perusahaan *consumer goods* yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2019. Sehingga, total data yang sudah sesuai dengan kriteria dan dapat diolah selanjutnya terdiri dari 48 perusahaan dengan 96 sampel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi (*Pooling*)

Menurut Ghozali (2016) uji kesamaan koefisien regresi atau uji *pooling* dilakukan untuk dapat mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan cross-section dan time series) dapat dilakukan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Jika terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi, maka tidak dapat dilakukan *pooling* data dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika nilai *P-Value* $> \alpha$ (0,05), maka data dapat di *pooling* ; sehingga pengujian regresi sederhana atau *multivariable* dan uji asumsi klasik dapat dilakukan hanya sekali saja
- b) Jika nilai *P-Value* $< \alpha$ (0,05), maka data tidak dapat di *pooling* ; sehingga pengujian regresi sederhana atau *multivariable* dan uji asumsi klasik dapat dilakukan setiap tahun.

2. Uji Statistika Deskriptif

Menurut Sekaran & Bougie (2017) uji statistik deskriptif terdiri dari beberapa bagian tetapi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

- a) *Mean*
Mean adalah rata-rata data yang diperoleh dari penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Pada penelitian ini, akan dihitung *mean* atau nilai rata-rata dari NPM, DER, ROA, dan harga saham.
- b) *Minimum*
Minimum adalah nilai terkecil dari data yang ada. Dengan adanya data minimum dapat diketahui nilai terkecil dari tiap variabel. Pada penelitian ini, akan dihitung *minimum* atau nilai terkecil dari NPM, DER, ROA, dan harga saham.
- c) *Maximum*
Maximum adalah nilai terbesar dari data yang ada. Dengan adanya data maksimum dapat diketahui nilai terbesar dari tiap variabel. Pada penelitian ini, akan dihitung *maximum* atau nilai terbesar dari NPM, DER, ROA, dan harga saham.

d) *Standar Deviasi*
Standar deviasi digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi dari setiap variabel penelitian yang diuji dan rata-ratanya. Semakin besar standar deviasinya maka semakin bervariasi data tersebut. Sebaliknya, semakin kecil standar deviasinya maka semakin tidak bervariasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

- a) Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2016:154-159) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas ini dilakukan melalui uji statistic *Kolmogrov – Smirnov* pada program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :
1) Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), maka terima H_0 yang berarti data residual berdistribusi normal



2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 yang berarti data residual tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103-107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Kriteria dari uji multikolonieritas adalah :

1) Jika hasil VIF < 10 , maka data penelitian tidak terdapat multikolonieritas.

2) Jika nilai VIF > 10 , maka data penelitian terdapat multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134-138) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan melalui uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), maka terima H_0 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas

2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-109) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan melalui uji *Durbin Watson*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:93-94) analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefesien regresi parsial

X1 = NPM

X2 = DER

X3 = ROA

e = Residual

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99) uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisisnya, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig $\leq 0,05$ atau F hitung $\geq F$ table maka tolak H_0 , yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan memprediksi Y.

2) Jika nilai sig $\geq 0,05$ atau F hitung $\leq F$ table maka terima H_0 , yang berarti model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi Y.

b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:96-99) uji t bertujuan untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 < 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$



Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $Sig \leq \alpha$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka tolak H_0 , yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $Sig > \alpha$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu.

(R^2) = 0, artinya variabel independen (X) tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

(R^2) = 1, artinya variabel independen (X) secara sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Sumber data diambil dari situs-situs berikut ini: www.idx.co.id dan <https://www.duniainvestasi.com/bei/>

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham (*closing price*) Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian berjumlah 48 perusahaan dengan 96 sampel penelitian.

B. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi (Pooling)

Tabel 1

Hasil Uji *Pooling*

MODEL	SIGNIFIKAN
D1	0,983
D*X1 (NPM)	0,121
D*X2 (DER)	0,428
D*X3 (ROA)	0,073

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, 96 sampel penelitian berhasil di pooling (H0 diterima). Hal ini dapat dilihat dari D1, D*X1(NPM), D*X2(DER), dan D*X3 (ROA) menunjukkan angka signifikansinya di atas 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dilakukan *pooling*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan sebagai bahan diskusi akademis.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
 tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistika Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
NPM	96	-2.877	4.099	0.08530	0.568716
DER	96	-2.127	17.324	1.09281	2.160751
ROA	96	-1.369	0.921	0.06743	0.211373
Hrg Saham	96	50	83625	4965.76	12357.856
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam penelitian ini, NPM yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri pada tahun 2019 yaitu sebesar -2.877, sedangkan NPM yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh PT Inti Agri Resources pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.099. Rata-rata dari *Net Profit Margin* (NPM) dari 96 sampel penelitian sebesar 0.08530 dengan standar deviasi sebesar 0.568716

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini, DER yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera pada tahun 2019 yaitu sebesar -2.127, sedangkan DER yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kimia Farma pada tahun 2018 yaitu sebesar 17.324. Rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 96 sampel penelitian sebesar 1.09281 dengan standar deviasi sebesar 2.160751

3. *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini, ROA yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri pada tahun 2019 yaitu sebesar -1.369, sedangkan ROA yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merck pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.921. Rata-rata dari *Return On Asset* (ROA) dari 96 sampel penelitian sebesar 0.06743 dengan standar deviasi sebesar 0.211373

4. Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul dan PT Inti Agri Resources pada tahun 2019 serta PT Magna Investama Mandiri pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 50, sedangkan harga saham yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh PT Gudang Garam pada tahun 2018 yaitu sebesar 83625. Rata-rata dari harga saham dari 96 sampel penelitian sebesar 4965.76 dengan standar deviasi sebesar 12357.856.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

Nama Pengujian	Hasil <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Normalitas	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3, hasil uji normalitas dari data penelitian menunjukkan Sig (*2-tailed*) < 0,05 yang artinya data residual tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. Menurut (Ghozali,

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2016:41) data *outlier* adalah data yang berbeda dari beberapa observasi lain karena memiliki sifat atau karakteristik yang unik dan biasanya muncul dengan nilai yang paling tinggi ataupun paling rendah.

Setelah melakukan langkah *outlier*, akan terlihat data yang berbeda (*higher* dan *lower*). Kemudian dari data tersebut, Langkah selanjutnya adalah menghilangkan beberapa data pada titik tertinggi dan terendah dari data *outlier* yang ada. Dalam penelitian ini, dilakukan *outlier* sebanyak 2 (dua) kali dengan menghilangkan 4 (empat) data sampel penelitian. Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang tereleminasi akibat outlier pada tabel 4 kemudian diuji Kembali melalui uji normalitas, maka hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4
Perusahaan yang dieliminasi akibat *Outlier*

No	Kode	Nama
1	GGRM	PT Gudang Garam
2	IIKP	PT Inti Agri Resources

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

Nama Pengujian	Hasil <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Normalitas	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5, hasil uji normalitas dari data penelitian yang sudah dilakukan outlier masih menunjukkan Sig (*2-tailed*) < 0,05 yang artinya data residual tidak berdistribusi normal. Namun menurut teori *Central Limit*, semakin bertambahnya jumlah sampel yang diambil secara acak (biasanya ukuran sampel berjumlah 30), maka distribusi nilai mean dari sampel tersebut akan mengikuti distribusi normal (Bowerman et al. 2017)

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Pengujian	Variabel	Hasil		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Multikolinearitas	NPM	0,110	9,053	Terbebas dari multikolinearitas
	DER	0,965	1,036	Terbebas dari multikolinearitas
	ROA	0,111	9,028	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel < 10, dan nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Transformasi Data)

Nama Pengujian	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Heteroskedastisitas	NPM	0,000	Terdapat heteroskedastisitas
	DER	0,031	Terdapat heteroskedastisitas
	ROA	0,000	Terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 7, hasil dari variabel NPM, DER, dan ROA menunjukkan signifikansi < 0,05 maka terdapat heterokedastisitas pada variabel NPM, DER, dan ROA. Jika data menunjukkan terdapat heterokedastisitas, maka yang harus dilakukan adalah melakukan transformasi data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan logaritma natural pada variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas setelah melakukan transformasi data dengan logaritma natural pada tabel 8

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Transformasi Data)

Nama Pengujian	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Heteroskedastisitas	NPM	0,469	Terdapat heteroskedastisitas
	DER	0,562	Terdapat heteroskedastisitas
	ROA	0,596	Terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 8, hasil uji heterokedastisitas setelah transformasi data adalah variabel NPM, DER dan ROA memiliki signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
Autokorelasi	1,940	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9, nilai *Durbin Watson* pada penelitian ini sebesar 1,940 dan akan dibandingkan menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel adalah 92 sampel penelitian (n) dan jumlah variabel adalah 3 variabel (k). Berdasarkan tabel Durbin Watson nilai d_u sebesar 1,728, nilai d_l sebesar 1,594 dan $4 - d_u$ sebesar 2,272. Kriteria Durbin Watson yang sesuai adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,940 < 4 - 2,272$), maka dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Konstanta)	1,108
ROA (X1)	-0,419
DER (X2)	0,002
<i>Size</i> (X3)	-0,023

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 10, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh NPM, DER dan ROA terhadap harga saham yaitu sebagai berikut:

$$Y = 260,785 - 32607,954 X_1 + 666,561 X_2 - 66798,374 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi parsial

X1 = NPM

X2 = DER

X3 = ROA

e = Variabel Residual

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 260,785 menyatakan bahwa jika variabel NPM, DER, dan ROA dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya nilai dari variabel harga saham yaitu sebesar 260,785.
- 2) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) adalah negatif sebesar (-32607,954) menyatakan bahwa jika variabel independen yang lainnya bernilai tetap dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kenaikan satu persen maka harga saham terjadi penurunan sebesar 32607,954.



- Koefisien dari *Net Profit Margin* (NPM) bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya hubungan negatif antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif sebesar 666,561 menyatakan bahwa jika variabel independen yang lainnya bernilai tetap dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kenaikan satu persen maka harga saham terjadi kenaikan sebesar 666,561. Koefisien dari *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yang menunjukkan terjadinya hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.
 - 4) Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) adalah positif sebesar 66798,374 menyatakan bahwa jika variabel independen yang lainnya bernilai tetap dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kenaikan satu persen maka harga saham terjadi kenaikan sebesar 66798,374. Koefisien dari *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yang menunjukkan terjadinya hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11
Hasil Uji F

Nama Pengujian	F	Sig
Uji F	17,936	0,000

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat nilai signifikansi uji F yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu NPM, DER, dan ROA secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Sig./2	Keterangan
NPM	0,000	0,000	Signifikan
DER	0,035	0,0175	Signifikan
ROA	0,000	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 12, hasil uji t diatas menyatakan beberapa penjelasan yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh NPM (X1) terhadap harga saham (Y)

NPM mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki lambang negatif pada koefisien regresinya. Maka tolak H_0 dan terima H_a , NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh DER (X2) terhadap harga saham (Y)

DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,0175 < 0,05$ dan memiliki lambang positif pada koefisien regresinya. Maka tolak H_0 dan terima H_a , DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh ROA (X3) terhadap harga saham (Y)

ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki lambang positif pada koefisien regresinya. Maka tolak H_0 dan terima H_a , ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1
Hasil Uji R^2

Nama Pengujian	R Square
Uji R^2	0,379

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.13, hasil dari uji R^2 adalah 0,379. Artinya, 37,9% variabel independen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu NPM, DER, dan ROA. Sedangkan, 62,1% nya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Hery (2017:199), *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih dengan laba atau keuntungan bersih. NPM yang semakin tinggi maka berarti semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, NPM berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti semakin tinggi nilai NPM, maka harga saham perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya jika semakin rendah nilai NPM, maka harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi pada saham *blue chip* atau *big cap* adalah menurunnya IHSG karena mendapatkan sentimen negatif baik dari dalam maupun luar negeri sepanjang tahun 2019 dan menurunnya IHSG ini membuat investor banyak menjual saham yang mengakibatkan penurunan harga saham walaupun laba bersih dari saham *blue chip* meningkat. Sedangkan untuk saham *second liner* dan *third liner* mengalami peningkatan harga saham karena investor banyak beralih membeli saham ini disebabkan pengaruh IHSG tidak terlalu berpengaruh yang besar terhadap saham *second liner* maupun *third liner* yang membuat harga saham dari kategori saham ini meningkat walaupun laba bersihnya menurun. Hipotesis dari penelitian ini bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat disimpulkan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwiridotjahjono (2021) dan Aziz et al. (2020) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2019), Samosir et al. (2019), Musdalipah & Cholid (2019), dan Novita & Situmorang (2020) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian, maka menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Courties dalam Harahap (2010:303), DER diperoleh dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Dalam penelitian ini, DER berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi nilai DER, maka harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika semakin rendah nilai DER, maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bergantung pada penilaian investor terhadap utang perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan menggunakan utang tersebut dalam menghasilkan laba sehingga investor dapat menilai positif keberadaan utang tersebut jika utang tersebut dikelola dengan baik. Fenomena ini biasanya terjadi pada saham *blue chip* atau *big cap* dimana saham ini sudah beroperasi sejak lama dan dapat mengelola utang perusahaan dengan baik walaupun DER pada tahun penelitian meningkat tetapi investor masih berminat untuk berinvestasi pada saham tersebut yang membuat permintaan saham tinggi dan harganya meningkat. Hipotesis dari penelitian ini bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat disimpulkan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2017) dan Hildayani & Tandika (2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baktiar et al. (2019) dan Alifatussalimah & Sujud (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya hasil pengujian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Courties dalam Harahap (2010:305), ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih (EAT) dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KwIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS



Semakin tinggi ROA perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena menurut investor perusahaan yang mempunyai laba tinggi merupakan suatu sinyal positif untuk mengetahui seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi maka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya artinya meningkatnya permintaan terhadap saham dan hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti adanya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2017), Ayu Sekar Pratiwi & Santoso (2019), dan Sapariyah et al. (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) dan Sholihah (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
3. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

SARAN

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) karena kedua rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan apabila digunakan bersamaan dalam penelitian akan menunjukkan hasil substitusi
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel *return* saham, karena investor lebih melihat *return* yang akan diterima dari hasil investasi daripada harga saham
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya untuk hasil negatif pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebaiknya tidak digunakan sebagai data penelitian karena tidak searah dengan tujuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*, 16.
- Ayu Sekar Pratiwi, R., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–15.
- Aziz, A., Amboningtyas, D., & Dhiana, P. (2020). The Effect Of CR, ROE, EPS And NPM On Stock Prices With PER As An Intervening Variable (Case Study In The Consumer Goods Sector The Food And Beverage Sub-Sector Registered In The 2014-2018 IDX Period). *Universitas Pandanaran*.
- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Manajemen*. www.idx.co.id
- Bowerman, B., Connell, R. O., & Murphree, E. (2017). Business Statistics in Practice. *In MSOR Connections*, 3(2).
- Cooper, D. R. & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (G. Gania (ed.); 12th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal* (M. I. Ansari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta, cv.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit



Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Herly. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.

Hidayanti, R., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Manajemen*, 5.

Ida M., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Debt on Equity Ratio dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.10483>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.

Musdalipah, & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 423–428.

Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>

Rahmadhani, S. N. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 170. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2795>

Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Br Sitepu, M. P. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>

Sapriyah, R. A., Khristiana, Y., & Juwanto. (2017). Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Advance*, 4(1), 1–9.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.

Sholihah, S. (2017). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Www.idx.co.id

Www.duniainvestasi.com